BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman modern seperti ini seluruh manusia di tuntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta harus mampu beradabtasi dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat, serta mengikuti perkembangan zaman secara global. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan memegang peranan yang amat sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa yang bersangkutan. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.[1]

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

[1] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

> akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2]

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara pendidik dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Macmud dalam Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad yang mengatakan bahwa:

> Proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas–tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.[3]

Pendapat diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik. Hal ini sejalan dengan pengertian pembelajaran yang pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran maka akan terwujud tujuan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi positif antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik, dan antara peserta didik dengan peserta didik.[4] Oleh karena

---

[2] UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hal. 3

[3] Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan AILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 138

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

itu, komunikasi positif perlu diciptakan agar pesan yang ingin disampaikan, khususnya materi pembelajaran dapat diterima baik oleh peserta didik.

Pendidik juga diharapkan mampu membimbing aktivitas dan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat peserta didik, sehingga pesarta didik dapat mencapai kematangan yang sempurna secara mental, moral, spiritual, intelektual dan sosial serta berperilaku yang baik. Prinsip yang harus dipegang oleh pendidik adalah sesuai dengan konsep Al Qur'an ialah "bahwa pendidik tidak dapat memaksa muridnya dalam cara yang bertentangan dengan fitrahnya."[5]

Menerapkan pilihan (alternatif) metode yang ditawarkan Al Qur'an sesuai dengan firman Allah surah An Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran *yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*

Hal ini perlu dilakukan agar kualitas pembelajaran pada mata pelajaran apapun menjadi optimal. Pembelajaan yang baik dan berhasil akan terlihat

---

[5] Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan,* (Jakarta: Al Husna Zikra, tt), hal.40

dari prestasi belajar peserta didik yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.[6]

Agar pembelajaran suatu mata pelajaran dapat berjalan secara optimal dan bermakna bagi peserta didik, pendidik harus mengetahui tentang objek yang akan diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Banyak mata pelajara yang diajarkan di MI/SD, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA memiliki peranan yang sangat penting untuk kemajuan IPTEK yang berkembang begitu pesat dan sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan Negara-negar maju.[7]

Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran dikelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.[8]

---

[6] Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, (ed.), *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 131

[7]Jacky Tyoo, *Ruang Lingkup Pembelajaran IPA,* dalam http://jackytyoo.wordpress.com/2013/04/12/ruang-lingkup-ipa/. Diakses tanggal 29 Mei 2016

[8]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,*(Jakarta: Kencana, 2009), hal. 27

Sering terjadi, dalam suatu peristiwa belajar dan mengajar, antara pendidik dan peserta didik tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan meteri pelajaran didepan kelas. Sementara itu di bangku peserta didik juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol bahkan mengantuk. Oleh karena itu, baik pendidik maupun peserta didik dalam suatu proses pembelajaran harus mampu memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar.

Untuk mengatasi problematika tersebut, pendidik harus bisa melakukan inovasi agar kegiatan belajar-mengajar berjalan secara efektif, tidak membosankan dan menyenangkan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Di MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Melalui pembelajaran IPA peserta didik diajarkan tentang makhluk hidup, bumi dan alam semesta. Melalui pembelajaran IPA diharapkan peserta didik dapat mencintai dan memelihara lingkungan sekitarnya sebagai anugrah Allah SWT yang telah menganugerahkan alam yang begitu indah dan seluruh isinya untuk kita pergunakan sebaik-baiknya dan tidak berlebihan.

Menurut Prihantro Laksmi dalam Trianto, nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut:[9]

1. Kecakapan bekerja dan berfikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.

[9] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), cet. IV, hal. 141-142

2. Ketrampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
3. Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI menurut Kurikulum KTSP secara terperinci adalah:[10]

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadarann untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

---

[10]Anonim, *Ruang Lingkup Pembelajaran IPA*, dalam http://cayangsamultian.blogspot.com/2013/01/hakikat-pembelajaran-ipa-di-sd.html. Diakses tanggal 29 Mei 2016

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan Bu Anis Aulia Roham selaku pendidik mata pelajaran IPA kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung, dalam melaksanakan pembelajaran IPA Ibu Anis sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan, bahkan beliau kadang juga menyuruh peserta didik untuk berdiskusi mengenai latihan soalnya. Namun yang paling mendominasi dan yang sering digunakan adalah metode ceramah. Kedua, kurangnya kepedulian orang tua peserta didik akan pentingnya belajar.

Ketiga, ada salah satu peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis dan memahami materi pelajaran.[11] Faktor yang mempengaruhi kegagalan belajar peserta didik ialah kurangnya kesadaran dan keinginan peserta didik untuk belajar, sehingga banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun daftar nilai ulangan harian sebagaimana terlampir (Lampiran 1).[12]

Dengan demikian, model pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan oleh pendidik agar peserta didik dapat menerima informasi atau materi plajaran dengan baik, karena melalui model pembelajaran yang diterapkan dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.[13]

Sedangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, yaitu metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam

---

[11]Hasil wawancara dengan Bu Anis Aulia Roham Wali Kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung

[12] Dokumen Ulangan harian IPA kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung

[13] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 46

kelompok–kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.[14] *Talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari pendidik.

Metode ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk teru siap dalam situasi apa pun. Sayangnya, bagi peserta didik yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara di hadapan guru, metode ini mungkin kurang sesuai.[15]

Adapun sintak metode *Talking Stick* adalah sebagai berikut.[16]

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
4. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

---

[14] Robert, Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurlita (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 8

[15]Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: isu-isu metodis dan pragmantis,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 224-226.

[16] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.V, 2014), hal.225

6. Guru memberikan kesimpulan.
7. Guru melakukan evaluasi/penilaian.
8. Guru menutup pembelajaran.

Alasan lain dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini, karena model pembelajaran ini pernah diterapkan dan hasilnya dapat menarik perhatian peserta didik. Dari alasan diatas maka sangatlah tepat model pembelajaran tersebut diterapkan pada mata pelajaran IPA.

Dari pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan pengetahuan yang dimiliki sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada pokok bahasan bumi dan alam semesta (kenampakan matahari di bumi). Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan itu dalam skripsi yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta (kenampakan matahari di bumi) peserta didik kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung ?
2. Apakah setelah diterapkan model kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Bumi

dan Alam Semesta (kenampakan matahari di bumi) peserta didik kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta (kenampakan matahari di bumi) peserta didik kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar model kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta (kenampakan matahari di bumi) peserta didik kelas II MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPA.

2. Secara praktis

   a. Bagi Kepala MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung

1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran khususnya model kooperatif tipe *talking stick.*
2) Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar IPA.

b. Bagi guru MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung
1) Memberikan pertimbangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih model pembelajaran apa yang paling tepat digunakan serta dapat memotivasi siswa lebih giat belajar.
2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi siswa MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung
1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dengan penggunaan model kooperatif tipe talking stick.
3) Mampu memacu semangat siswa dalam melakukan kreatifitas belajar terhadap mata pelajaran IPA.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan untuk menambah khasanah referensi dunia ilmu

pengetahuan, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

e. Bagi pembaca / Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang menjadi latar belakang pendidikan penelitian. Dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah seperti dibawah ini:

1. Model Pembelajaran

   Bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

   Suatu bentuk model pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dengan bantuan tongkat.

3. Pembelajaran di SD/MI

   Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui

pemecahan masalah-masalah yan dapat diidentifikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk bagi lingkungan.

Di tingkat SD/ MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat), yang diarahkan kepada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

4. Pembelajaran IPA

IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/ disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi, dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.[17] Menurut H. W. Fowler dalam Abu Ahmadi dan Supatmo, menjelaskan bahwa IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.[18]

5. Hasil Belajar

Kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar, kemampuan ini ditandai oleh perubahan perilaku secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

---

[17]Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 18

[18]Abu Ahmadi dan Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 1

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, halaman abstrak dan halaman daftar isi.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:
   a. Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
   b. Bab II Kajian Pustaka, meliputi : kajian teori (model pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, pembelajaran di sd/mi, materi pelajaran ipa dan hasil belajar), penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.
   c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tahap-tahap penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan indikator keberhasilan.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian).

e. Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan rekomendasi/saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.